

**PERILAKU NELAYAN BAGAN IKAN TERI DI DESA LABUAN UKI  
KECAMATAN LOLAK KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW**

Oleh:

Saputri Noveice Andemora<sup>1</sup>

Jenny Nelly Matheosz<sup>2</sup>

Welly E. Mamosey<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*Marine resources are very helpful to the economy of Indonesian people, one of which is fishing. The majority of the people who made the arrests were people who lived in coastal areas. In general, coastal communities have a culture that is oriented in harmony with nature so that the technological system utilizes natural resources is adaptive technology with coastal conditions. To meet the needs of his life, the fishing community tries to catch as many fish as possible, both working during the day and night, both using machine technology equipment and traditional equipment.*

*Each region has a culture in fishing, such as the culture of catching anchoated fish using bagan. In Labuan Uki Village, Lolak District of Bolaang Mongondow Regency, some people have livelihoods in the form of fishing in the sea. They have their own culture in fishing, namely by using boat bagan. Bagan is a fishing device that uses nets and lights so that it can be used for light anglers. The process of making boat bagan using various types of materials including bamboo, bagan nets and motorized boats that are at once as a means of transportation at sea. When the anchoated season arrives, the number of fish will be abundant and fishermen will sell anchoated fish to the market and be sold also to the collectors, but because of the large number of fish so that the fish will not sell out and there will still be many left and the rest is dried.*

*Keywords: fisherman, bagan, anchoated*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Antroologi Fispol Unsrat

<sup>2</sup> Pembimbing KTIS I

<sup>3</sup> Pembimbing KTIS II

## Pendahuluan

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan, memiliki wilayah yang luas serta masyarakat yang tinggal atau yang hidup di berbagai daerah seperti daerah pegunungan dan pesisir. Masyarakat yang hidup di daerah pegunungan dan pesisir pada dasarnya mereka sama-sama menggantungkan pada sumber daya alam yang ada di sekitarnya. Sumber daya alam yang dimiliki oleh Indonesia sangat besar, baik itu dari sumber daya alam darat maupun laut. Sumber daya laut sangat membantu perekonomian masyarakat Indonesia, salah satunya yaitu penangkapan ikan. Mayoritas orang-orang yang melakukan penangkapan adalah orang-orang yang hidupnya di daerah pesisir. Masyarakat pesisir didefinisikan sebagai kelompok orang yang mendiami suatu wilayah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung pada pemanfaatan sumber daya laut dan pesisir.

Masyarakat pesisir merupakan masyarakat yang bertempat tinggal di daerah pantai yang sebagian besar merupakan nelayan memiliki karakteristik yang

berbeda dengan masyarakat lainnya. Perbedaan ini dikarenakan keterkaitan erat dengan karakteristik ekonomi wilayah, latar belakang budaya dan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang. Pada umumnya masyarakat pesisir memiliki budaya yang berorientasi selaras dengan alam sehingga teknologi memanfaatkan sumber daya alam adalah teknologi adaptif dengan kondisi pesisir. Mata pencaharian sebagai nelayan pada umumnya dilakukan masyarakat Indonesia yang tinggal di pesisir pantai. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, masyarakat nelayan berusaha menangkap ikan sebanyak mungkin, baik bekerja pada siang maupun malam hari, baik menggunakan peralatan teknologi mesin maupun peralatan tradisional.

Setiap daerah memiliki budaya di dalam melakukan penangkapan ikan, seperti budaya menangkap ikan dengan menggunakan bagan. Di Desa Labuan Uki Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow Sebagian masyarakatnya memiliki mata pencaharian hidup berupa penangkapan ikan di laut. Mereka memiliki kebudayaan tersendiri dalam

menangkap ikan yaitu dengan menggunakan bagan perahu. Bagan adalah suatu alat penangkapan ikan yang menggunakan jaring dan lampu sehingga alat ini bisa digunakan untuk pemancing cahaya (*light fishing*). Proses pembuatan bagan perahu menggunakan berbagai jenis bahan di antaranya dibentuk dari bambu, jaring bagan serta perahu bermotor yang sekaligus sebagai alat transportasi di laut. Ketika musim ikan teri tiba jumlah ikan akan melimpah lalu nelayan akan menjual ikan teri ke pasar dan dijual juga kepada pengepul, tetapi karena jumlah ikan yang banyak sehingga ikan-ikan tersebut tidak akan habis terjual dan masih banyak yang akan tersisa lalu sisanya itu dijemur, tetapi karena faktor cuaca ikan-ikan itu akan membusuk dan hanya dibuang begitu saja oleh nelayan.

### **Kebudayaan**

Budaya atau kebudayaan yang berasal dari bahasa Sanskerta ialah *buddhayah* yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* budi atau akal yang dapat diartikan yakni sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa asing

Inggris kebudayaan juga disebut *culture* yang berasal dari kata latin *colere* yaitu mengolah atau mengerjakan. Dapat juga diartikan sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata *culture* terkadang diterjemahkan sebagai *kultur* yakni dalam bahasa Indonesia.

Budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya ini terbentuk dari banyak unsur yang rumit termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan dan juga karya seni. Bahasa sebagaimana juga budaya merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia itu sendiri sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya dengan begitu dapat membuktikan bahwa kebudayaan itu dipelajari. Budaya adalah suatu pola menyeluruh, yang bersifat kompleks, abstrak dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komu-

nikatif. Unsur-unsur sosial-budaya ini tersebar dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia. Menurut Koentjaraningrat Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. (Koentjaraningrat, 2013).

Koentjaraningrat (2015) yang membagi kebudayaan dalam tiga wujud, yaitu: 1). *Ideas* (sistem ide); 2). *activities* (sistem aktivitas); 3). *artifacts* (sistem artifak).

### **Nelayan**

Menurut Imron, nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budi daya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan permukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya. (Mulyadi, 2005). Nelayan dapat didefinisikan sebagai orang atau komunitas orang yang secara keseluruhan atau sebagian dari hidupnya bergantung dari kegiatan penangkapan ikan. Meskipun para nelayan sama dalam pekerjaan sebagai penangkap ikan, namun

mereka juga berbeda dalam beberapa segi. Beberapa kelompok nelayan memiliki beberapa perbedaan dalam karakteristik sosial dan kependudukan. Perbedaan yang dimaksud dapat dicirikan melalui tingkat pendidikan, kepercayaan, adat, umur status sosial. Satu kelompok nelayan juga hubungan antara internal nelayan, maupun hubungan di antara masyarakatnya di dalamnya juga dapat ditemukan perbedaan (Johanes Widodo dan Suadi, 2006).

Secara geografis, masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut (Kusnadi, 2007). Dilihat dari teknologi peralatan tangkap yang digunakan dapat dibedakan dalam dua kategori, yaitu nelayan modern dan nelayan tradisional. Nelayan modern menggunakan teknologi penangkapan yang lebih canggih dibandingkan dengan nelayan tradisional. Ukuran modernitas bukan semata mata karena penggunaan motor untuk menggerakkan perahu, melainkan juga besar kecilnya motor yang digunakan

serta tingkat eksploitasi dari alat tangkap yang digunakan' perbedaan modernitas teknologi alat tangkap juga akan berpengaruh pada kemampuan jelajah operasional mereka (Imron, 2003).

### **Perilaku Nelayan**

Pengertian Nelayan Menurut Koentjaraningrat adalah: Orang yang hidup dari usaha menangkap ikan sebagai mata pencaharian pokok (1984). Mencari ikan merupakan pencaharian hidup manusia yang sudah tua sekali. Masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan ini biasanya adalah masyarakat yang hidupnya dekat laut sungai maupun danau. Masyarakat nelayan atau yang bermata pencaharian sebagai nelayan adalah masyarakat yang hidup dekat air. Air itulah yang digunakan sebagai sumber penghasilan atau kehidupan kesehariannya. Dalam kenyataannya, ada kalanya seseorang menjadikan aktivitas menangkap ikan sebagai mata pencaharian pokok dan ada pula yang hanya dijadikan sebagai kegiatan tambahan yang meningkatkannya bisa meningkatkan pendapatan untuk menopang hidup dan terpenuhi yang

dibutuhkannya. Perilaku merupakan segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak nampak, dari yang dirasakan sampai paling yang tidak dirasakan (Oktaviana, 2015). Prilaku atau kebiasaan sehari-hari masyarakat nelayan yaitu yang sifatnya tradisional, dengan menggunakan bagan perahu mereka akan menuju lokasi penangkapan dengan mempersiapkan peralatan-peralatan yang mereka butuhkan untuk menangkap ikan di tengah laut, yang tentunya tidak terlepas dengan benturan badai lautan. Memang kebanyakan orang-orang atau masyarakat nelayan yang mendiami pesisir memilih penghidupan sebagai nelayan, ini sebagian besar adalah merupakan suatu penghidupan atau mata pencaharian yang turun-temurun sejak nenek moyang setiap golongan sosial mempunyai kebiasaan yang disebut dengan kebudayaan.

### **Bagan**

Menurut Mulyono (1986), bagan merupakan salah satu jaring angkat yang dioperasikan di

perairan pantai pada malam hari dengan menggunakan cahaya lampu sebagai faktor penarik ikan. Bagan atau juga ada yang menyebutnya barajang, yaitu suatu alat tangkap yang wujudnya seperti kerangka sebuah bangun piramida tanpa sudut puncak. Di atas bangunan bagan ini pada bagian tengah terdapat bangunan rumah kecil yang berfungsi sebagai tempat istirahat, pelindung lampu dari hujan, dan tempat untuk melihat dan mengawasi ikan. Di atas bangunan ini terdapat roller yang dibuat dari bambu yang berfungsi untuk menarik jaring. (Sudirman dan A. Mallawa : 2012).

### **Ikan Teri**

Ikan teri adalah ikan yang berukuran kecil namun ada pula yang berukuran relatif panjang. Ikan teri mempunyai ciri ciri antara lain bentuk tubuhnya panjang (FS) atau termampat samping (*compressed*), di samping tubuhnya terdapat selempeng putih keperakan memanjang dari kepala sampai ekor. Gigi giginya terdapat pada rahang, langit langit dari pelatin dan mempunyai lidah (Hoetomo et al. 1987 dalam Wahyuni 1999).

Ikan teri (*Stolephorus* sp.) merupakan *target* tangkapan utama pada bagan apung, sehingga hasil tangkapan ikan teri jumlahnya paling besar jika dibandingkan dengan hasil tangkapan lainnya. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Gunarso (1985) dalam Thenu et al. (2013) yang menyatakan bahwa ikan teri bergerak ke permukaan air pada malam hari, sehingga bagan apung yang dioperasikan pada malam hari sangat potensial untuk menangkap ikan teri. Banyaknya ikan teri yang tertangkap pada alat tangkap bagan apung juga dapat disebabkan karena ikan teri merupakan salah satu organisme fototaksis positif atau yang bergerak mendekati cahaya. Cahaya yang dimaksud adalah cahaya lampu yang berada pada bagian bawah bagan apung. Ikan yang bergerak mendekati lampu di bawah bagan apung berasal dari berbagai arah di sekeliling bagan, kemudian ikan akan berenang mengelilingi lampu atau terkadang bergerak menjauh lalu mendekat lagi.

### **Produksi**

Menurut Sofjan Assauri (2008: 35) menjelaskan bahwa Proses

produksi merupakan rangkaian kegiatan yang dengan menggunakan peralatan, sehingga masukan atau input dapat diolah menjadi keluaran yang berupa barang atau jasa yang akhirnya dapat dijual kepada pelanggan untuk memungkinkan perusahaan memperoleh hasil keuntungan yang diharapkan. Proses produksi yang dilakukan terkait dalam suatu sistem, sehingga pengolahan atau pentransformasian dapat dilakukan dengan menggunakan peralatan yang dimiliki.

### **Distribusi**

T. Gilarso, SJ (2004) proses distribusi adalah penyaluran hasil produksi dari produsen yang membuatnya kepada konsumen yang memerlukannya. Distribusi itu menjadi bagian penting dari seluruh proses kegiatan ekonomi yang dewasa ini biasa disebut pemasaran. Perdagangan dan perhubungan atau pengangkutan menyelenggarakan suatu fungsi yang sangat penting dalam dunia ekonomi modern. Adanya penyaluran barang dan jasa dari produsen ke konsumen mendorong kelancaran pemasaran. Tujuan distribusi merupakan untuk memastikan keberlangsungan

kegiatan produksi dan memastikan produk diterima oleh konsumen dengan baik. Sistem distribusi memiliki tujuan agar benda-benda hasil produksi sampai kepada konsumen dengan lancar. Tidak hanya itu saja tapi juga harus memperhatikan kondisi produsen dan sarana yang tersedia di masyarakat.

### **Proses Produksi Nelayan Bagan Ikan Teri**

Aktivitas penangkapan ikan dengan Bagan Perahu merupakan aktivitas yang sudah biasa dilakukan oleh nelayan di Desa Labuhan Uki Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow. Mata pencaharian penduduk Desa Labuan Uki sebagai nelayan dan petani. Hasil pertanian yang dilakukan oleh penduduk Desa Labuan Uki sebagian besar hanya untuk konsumsi sendiri, tidak menjadi komoditi perdagangan. Nelayan yang bekerja mencari hasil laut, ada yang bekerja sendiri tapi sebagian besar merupakan nelayan yang menjadi buruh pada pemilik kapal ikan. Salah satu mata pencaharian nelayan adalah mencari ikan menggunakan bagan. Berikut ini adalah persiapan yang

dilakukan oleh nelayan sebelum mereka melaut.

### **Peralatan Tangkap dan Modal**

Peralatan yang disiapkan oleh nelayan sebelum melakukan proses penangkapan ikan teri, yaitu dengan mempersiapkan peralatan mulai dari darat hingga persiapan di daerah penangkapan (*fishing ground*) mereka melakukan pemeriksaan dan persiapan terhadap segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pengoperasian bagan. Pemeriksaan dan perbaikan terutama dilakukan terhadap mesin kapal dan lampu, mereka juga mempersiapkan bahan bakar untuk perahu seperti minyak solar minyak bensin, serta persiapan lain yang dianggap penting adalah kebutuhan perbekalan operasi penangkapan yang biasanya disiapkan oleh istri nelayan mulai dari mempersiapkan perbekalan, rokok, air minum, bumbu dapur dan bahan makanan lain.

Nelayan bagan ikan teri di Desa Labuan Uki menggunakan peralatan serta membutuhkan modal dalam satu kali melaut, yaitu :

1. Modal yang harus mereka siapkan dalam sekali melaut yaitu Rp. 290.000
2. Persiapan peralatan sebelum menuju daerah penangkapan yaitu: minyak Solar, minyak bensin, rokok perbekalan dan bahan makanan lainnya.
3. Persiapan peralatan pada daerah penangkapan yaitu: jaring, serok, lampu, keranjang, dan roller.

### **Cara Tangkap Waktu dan Lokasi**

Faktor lingkungan perairan sangat mendukung usaha bagan perahu, hal ini disebabkan karna posisinya berada di kawasan teluk yang dikelilingi oleh ekosistem mangrove. Nelayan di Desa Labuan Uki hanya menangkap ikan teri di sekitar teluk. Mereka menangkap ikan dilaut lepas hanya pada musim ikan teri saja, yaitu pada saat bulan gelap, karena jika bulan terang ikan teri tidak akan muncul ke permukaan sehingga nelayan sulit untuk mendapatkan ikan. Pengoperasian bagan dioperasikan pada waktu petang ketika matahari mulai tenggelam. Mereka pergi melaut mulai dari jam 5 petang dan selesai pada jam 6 pagi tergantung dari cuaca dan



banyaknya ikan yang mereka dapatkan.

Setelah tiba di lokasi penangkapan (*fishing ground*) para ABK (anak buah kapal akan melakukan tugasnya masing-masing yaitu memulai dengan memutar *roller* (putaran) dan menurunkan *cang* (jaring) pada kedalaman 10 hingga 12 meter kemudian menyalakan lampu pada bagan dengan menggunakan lampu philips 25 wat. Lampu yang terang hanya digunakan pada saat pertama kali untuk menarik perhatian ikan, saat melakukan proses penangkapan biasanya menggunakan dua bola lampu di sebelah kiri dan sebelah kanan perahu, lalu posisi jaring berada di tengah-tengah di antara *sema-sema* (penyeimbang perahu). Jika sudah ada ikan yang terperangkap maka lampu mulai diredupkan secara perlahan atau dikurangi daya cahayanya, Kemudian mereka akan mengangkat *cang* (jaring) dengan memutar *roller* (putaran) mengangkat ikan-ikan tersebut dengan menggunakan *serok* (jaring kecil) lalu dipindahkan ke kurung-kurung atau jaring yang lebih kecil, atau pun dipindahkan ke dalam *cool box*.

### **Penyortiran dan Penjemuran**

Proses pengsortiran pertama-tama dilakukan pemilihan ikan teri sesuai dengan jenisnya, karena ikan teri yang tertangkap oleh nelayan memiliki berbagai macam jenisnya. Dalam bahasa sehari-hari ikang putih, seperti ikan putih sirih, ikan putih kepala merah, ikan putih laksa dan ikan putih sibu. Setelah proses pengsortiran telah dilakukan selanjutnya ikan teri dicuci bersih dan langsung dijemur menggunakan para-para yang dibuat dari kayu atau bambu yang berada di pinggir dan ditengahnya terdapat *cang* atau jaring hitam. Lamanya penjemuran tergantung dari cuaca, jika cuaca baik maka penjemuran hanya dilakukan 1 hari saja, tetapi jika cuaca penghujan maka membutuhkan waktu 2-3 hari. Pengerinan yang dilakukan nelayan bagan ikan teri di desa Labuan uki hanya dilakukan dengan pengerinan tradisional dengan memanfaatkan sinar matahari.

### **Kepercayaan dan Pengetahuan**

Pengetahuan nelayan mengenai keberadaan ikan yaitu dengan melihat buih atau gelembung dari dasar laut mereka akan mengtahui

jika ditempat itu terdapat ikan teri. Kondisi cuaca juga menjadi sangat penting untuk keberhasilan mereka dalam menangkap ikan dan terutama bagi keselamatan mereka dalam mencari ikan di laut. Pada masyarakat nelayan di Desa Labuan Uki, pengetahuan mengenai kondisi cuaca yang baik untuk melaut adalah saat langit cerah dan bersih, tetapi sebaliknya ketika cuaca buruk hujan besar disertai badai maka nelayan akan menghentikan aktivitas melaut, karena dapat membahayakan keselamatan mereka. Cuaca buruk juga berpengaruh terhadap keberadaan ikan, jika terjadi badai air akan berubah menjadi keru dan itu berpengaruh pada ikan, ikan yang muncul ke permukaan hanya sedikit sehingga nelayan sulit mendapatkan ikan. Ada beberapa kepercayaan yang masih diyakini oleh nelayan yang sering terjadi pada saat mereka melaut, seperti hal-hal mistis yang mereka percayai tentang adanya hantu laut, dan kepercayaan mengenai tidak memperhatikan atau memikirkan sesuatu yang mereka lihat di tengah laut, jika hal itu dilanggar maka akan terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

### **Aktivitas Dimasa Paceklik**

Aktivitas budaya pada masyarakat nelayan terlihat pada saat musim pancaklik atau musim ikan sulit ditangkap, biasanya nelayan akan menghentikan aktivitas melaut mereka dan melakukan perbaikan terhadap perahu serta bagan, mulai dari membersihkan perahu dari lumut serta kerang yang menempel karena dapat menyebabkan perahu akan lebih cepat rusak sehingga nelayan harus membersihkannya kemudian mengecat agar perahu kuat dan terlihat bagus. Mereka akan memeriksa di bagian dalam perahu jika ditemukan kebocoran maka harus segera diperbaiki agar kebocoran tidak bertambah besar karna dapat membahayakan nelayan saat melaut. Perbaikan yang lain yaitu memperbaiki jaring bagan yang rusak biasanya disebabkan oleh ikan hiu yang masuk dan merusak jaring kemudian memakan ikan teri yang sudah tertangkap.

### **Proses Distribusi Nelayan Bagan Ikan Teri**

Ikan teri yang sudah tertangkap langsung dibawa ke pasar dan dijual mentah, ada juga

yang dikeringkan terlebih dahulu kemudian mereka akan menghubungi pembeli tibo-tibo atau pengepul yang akan datang langsung untuk membeli ikan teri yang sudah kering. Ada juga pembeli yang membeli langsung di lokasi penangkapan, yaitu kapal-kapal ikan cakalang seperti *ponae* mereka membeli ikan jenis ikan teri sibuh untuk dijadikan umpan.

Distribusi atau pemasaran yang dilakukan oleh nelayan bagan ikan teri di Desa Labuan Uki yaitu :

1. Nelayan menjual Ikan teri mentah kepada pengepul dengan harga Rp. 250.000 satu keranjang.
2. Pengepul menjual kembali ikan teri di pasar sesuai jenisnya, dengan harga Rp. 70.000 sampai Rp. 175.000/kilo gram.
3. Ikan teri yang sudah dikeringkan dan dijual oleh nelayan sesuai jenisnya dengan harga Rp. 70.000 sampai Rp. 170.000/kilo gram.

### **Proses Konsumsi Nelayan Bagan Ikan Teri**

Pengeluaran masyarakat untuk memenuhi segala kebutuhannya tersebut dinamakan dengan konsumsi atau pembelanjaan. Dalam

kegiatan sehari-hari, setiap orang selalu berhubungan dengan konsumsi, baik itu untuk memenuhi kebutuhan akan kesehatan, pendidikan, makanan, hiburan dan kebutuhan lainnya. Pengeluaran konsumsi melekat kepada setiap orang mulai dari ia lahir sampai pada akhir hidupnya, artinya setiap orang selama hidupnya melakukan kegiatan konsumsi. Oleh karena itu, kegiatan konsumsi berperan penting dalam kehidupan manusia.

Proses konsumsi yang dilakukan oleh nelayan, yaitu dengan memperoleh hasil dari penangkapan ikan teri kemudian membagi hasil dengan ABK (anak buah kapal). Uang yang didapatkan kemudian diberikan kepada istri meraka, yang mengelolanya baik untuk kebutuhan rumah tangga, kebutuhan anak sekolah dan kebutuhan lainnya. Namun sebagian hasil yang mereka dapatkan mereka sisihkan atau ditabung untuk biaya perbaikan bagan jika mengalami kerusakan baik kerusakan mesin, jaring maupun kerusakan pada perahu.

Konsumsi nelayan bagan ikan teri di Desa Labuan Uki yaitu :

1. Hasil tangkapan yang diterima oleh nelayan, langsung dibagikan kepada abk (anak buah kapal).
2. Uang yang nelayan terima, langsung diserahkan kepada istri mereka kemudian dikelola untuk kebutuhan rumah tangga membiayai anak sekolah, membeli beras, membayar listrik, membeli minyak kelapa, dan kebutuhan yang lain.
3. Nelayan menabung uang mereka untuk berjaga-jaga apabila nantinya terjadi kerusakan pada bagan, baik kerusakan mesin, jaring maupun lampu.

### **Kesimpulan**

1. Para nelayan bagan ikan teri di Desa Labuan Uki, memiliki proses produksi dengan modal dalam sekali melaut yaitu Rp. 290.000 dengan menyiapkan minyak solar, bensin, rokok dan bahan makanan. Begitu juga menyiapkan peralatan – peralatan seperti jaring, serok, lampu, keranjang dan roller. Para Nelayan, hanya menangkap ikan pada musim ikan teri saja, yaitu pada saat bulan gelap. Proses pengsortiran yang dilakukan para nelayan yaitu pemilihan ikan teri sesuai dengan jenisnya, karena ikan teri yang tertangkap oleh nelayan memiliki berbagai macam jenisnya dan lamanya penjemuran tergantung dari cuaca, saat cuaca baik maka penjemuran hanya dilakukan 1 hari, tetapi jika cuaca penghujan maka membutuhkan waktu lebih lama yaitu 2-3 hari. Para nelayan memiliki pengetahuan mengenai kondisi cuaca yang baik untuk melaut adalah saat langit cerah dan bersih, tetapi sebaliknya ketika cuaca buruk hujan besar disertai badai maka nelayan akan menghentikan aktivitas melaut. Para nelayan juga biasanya akan menghentikan aktivitas melaut mereka pada saat musim pancaklik atau musim ikan sulit di tangkap dengan melakukan perbaikan terhadap perahu serta bagan, mulai dari membersihkan perahu dari lumut serta kerang yang menempel.
2. Para nelayan bagan ikan teri di Desa Labuan Uki, memiliki proses distribusi yaitu pemasaran. Para nelayan menjual Ikan teri mentah yang mereka dapatkan kepada pengepul dengan harga Rp. 250.000 satu

keranjang dan pengepul dapat menjual kembali ikan teri di pasar sesuai jenisnya, dengan harga Rp. 70.000 sampai Rp. 175.000/kilo gram.

3. Para nelayan bagan ikan teri di Desa Labuan Uki, juga melakukan proses konsumsi yaitu dengan langsung mem-

agikan hasil tangkapan kepada abk (anak buah kapal) dan menyerahkan uang yang didapatkan kepada istri mereka agar dikelola untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, membiayai anak sekolah dan kebutuhan lainnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- A. Murni Yusuf, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Assauri, Sofjan. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Afifuddin, Beni Ahmad Saebani. 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Burhanuddin, A. I. 2015. *Mewujudkan Poros Maritim Dunia*. Deepublish.
- Chaplin, J. P. 1999. *Kamus Lengkap Psikologi*. penerjemah : Kartini Kartono. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Didik Mohamad Sodik. 2011. *Hukum Acara Pidana dan Hukum Pidana di Bidang Perikanan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gilarso, T. 2004. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta. Kanisius
- Gunarso, W. 2013. *Tingkah Laku Ikan Dalam Hubungannya Dengan Alat Metode Dan Teknik Penangkapan*. Jurusan Pemanfaatan Sumber daya Perikanan. Bogor: Fakultas Perikanan IPB
- Imron 2003. *Pengembangan Ekonomi Nelayan dan Sistem Sosial Budaya*. Jakarta: PT Gramedia
- Koentjaraningrat. 2015. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2013. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: PN Balai Pustaka
- Kusnadi. 2007. *Strategi Hidup Masyarakat Nelayan*, Yogyakarta : LkiS
- \_\_\_\_\_. 2009. *Keberdayaan Nelayan Dalam Dinamika Ekonomi Pesisir*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Lasabuda, R., Lumingas, L. J., & Mantiri, R. O. E. 2014. *Lift Net Fisheries an it's Continuity In Local Fishermen Community In North Sulawesi Province (Case study in Labuan Uki Bolaang Mongondow)*. Jurnal Ilmiah PLATAX, 2(1), 25-31.
- Michael, William B. 1960. *School Culture and School School Improvement*, San Fransisco: American Educational Research Association.
- Moleong, L. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2005. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Mulyono, M. 1986. *Alat-Alat Penangkapan Ikan, Alat yang Dijatuhkan, Pukat Cincin*. Semarang: Dinas Perikanan Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah.
- Nasution. 2011. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktaviana. 2015. *Hubungan Antara Konformitas Dengan Kecenderungan Perilaku Bullying*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sardian, S. 2019. *Perilaku Nelayan Tradisional Dalam Penggunaan Rumpon di Desa Bayat Kabupaten Kepulauan Anambas*. Universitas Maritim Raja Ali Haji
- Sudirman dan Achmar Mallawa. 2000. *Teknik Penangkapan Ikan*. Rineka Cipta: Makasar
- Suherman Rosyidi, 2000 *Pengantar Teori Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Suparmoko, 1998. *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Sukandarrumidi. 2002. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Pendidikan*. Jakarta: EGC.
- Taylor, Edward B. 1871. *Primitive Culture*. New York: Brentano's,
- Wijaya, H 2018. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffay
- Widodo ,J dan Suadi. 2006. *Pengelolaan Sumber daya Perikanan Laut*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Wahyuni, S. 1999. *Pengaruh Pengolahan Tradisional Terhadap Mutu dan Nilai Gizi Ikan Teri (stolephorus spp)* Tesis. Bogor: Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.